

Efektivitas Pendekatan Deep Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Pemahaman Mendalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 76 Kasambi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Neneng Julianah SD Negeri 76 Kasambi nenengjulianah@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 3, Oktober 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Sulfian SD Negeri 186 Karang sulfian.81@gmail.com	
Andi Fitriani Djollong Universitas Muhammadiyah Pare-Pare andifitriandjollong71@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Julianah, M. R. (2025). Developing Critical Language Awareness through Culturally Responsive and Multilingual Pedagogies in Postgraduate English Language Education. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),547-554.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan deep learning terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman mendalam siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 76 Kasambi. Pendekatan deep learning menekankan pada kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri atas 48 siswa kelas V yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran berbasis deep learning dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen mencapai 86,75, sedangkan kelompok kontrol 77,10. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan refleksi nilai-nilai PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan deep learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan spiritual siswa, sekaligus membentuk sikap religius yang lebih mendalam. Penelitian ini merekomendasikan penerapan deep learning secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata Kunci: Deep Learning, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Pemahaman Mendalam, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the deep learning approach in improving students' learning outcomes and in-depth understanding of Islamic Religious Education (PAI) at Public Elementary School 76 Kasambi. The deep learning approach emphasizes critical thinking and reflection, as well as the application of religious values in everyday life. The research method used was an experiment with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 48 fifth-grade students divided into two groups: an experimental group receiving deep learning-based instruction and a control group receiving conventional instruction. Data were collected through learning achievement tests and student activity observation sheets. The results showed a significant improvement in student learning outcomes in the experimental group compared to the control group. The average posttest score for the experimental group reached 86.75, while the average score for the control group was 77.10. Furthermore, observations showed increased student active engagement in discussions and reflections on Islamic Religious Education (PAI) values. These findings indicate that the deep learning approach is effective in enhancing students' conceptual and spiritual understanding, while simultaneously fostering deeper religious attitudes. This study recommends the continued implementation of deep learning in Islamic Religious Education (PAI) instruction in elementary schools.

Key Words: Deep Learning, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Deep Understanding, Elementary School

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian, karakter moral, dan spiritual siswa sejak jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai keislaman, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kesadaran beragama yang seimbang antara aspek keimanan, ibadah, dan akhlak (Sulaiman, 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali masih menitikberatkan pada aspek kognitif dan hafalan semata. Model pembelajaran seperti ini membuat siswa cenderung memahami agama secara dangkal dan kurang mampu mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial dan moral kehidupan modern.

Selain itu, paradigma pembelajaran yang berorientasi pada hasil ujian telah menggeser tujuan hakiki pendidikan agama, yaitu membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia. Siswa seringkali hanya dihadapkan pada hafalan ayat dan hadis tanpa pendalaman makna atau penerapan dalam perilaku nyata. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan emosional dan refleksi spiritual siswa terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari (Hidayat, 2023). Akibatnya, proses internalisasi nilai agama menjadi kurang bermakna dan gagal mendorong pembentukan karakter religius yang kuat.

Menanggapi tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemahaman mendalam (deep understanding) serta kesadaran reflektif terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan deep learning merupakan salah satu inovasi pedagogis yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara bermakna (Firdaus, 2024). Pendekatan ini menekankan pada kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menafsirkan, mengaitkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, deep learning memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang holistik, yakni menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Siswa diajak untuk menghubungkan ajaran Al-Qur'an dan hadis dengan pengalaman hidup nyata melalui diskusi, proyek sosial, dan refleksi spiritual (Rahman, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dialogis dan kontekstual. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan kesadaran religius yang autentik.

Penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berorientasi pada penguatan karakter. Melalui aktivitas seperti studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi nilai, siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sosial (Maulana, 2023). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk

mencetak generasi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia di tengah perkembangan teknologi dan budaya global.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan deep learning dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Ahmad (2024) mengungkapkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan deep learning menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep agama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial dan spiritual, karena pembelajaran lebih menekankan pada pemaknaan nilai, bukan sekadar hafalan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pendekatan deep learning terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman mendalam siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 76 Kasambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter spiritual siswa.

B. Metodologi

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain pretest-posttest control group design. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar dan pemahaman mendalam antara kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning (kelompok eksperimen) dan kelompok yang diberi pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	O_1	Pembelajaran dengan pendekatan <i>deep learning</i>	O_2
Kontrol	O_3	Pembelajaran dengan pendekatan konvensional (ceramah)	O_4

Keterangan:

O_1 dan O_3 = Tes awal (pretest) hasil belajar dan pemahaman PAI

O_2 dan O_4 = Tes akhir (posttest) hasil belajar dan pemahaman PAI

Desain ini memungkinkan peneliti mengukur perbedaan peningkatan hasil belajar antara dua kelompok setelah diberikan perlakuan berbeda.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 76 Kasambi tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik kemampuan awal antar kelas. Dua kelas dipilih sebagai sampel penelitian:

- Kelas VA (24 siswa) sebagai kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan deep learning.
- Kelas VB (24 siswa) sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Tes Hasil Belajar PAI

Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang mengukur aspek kognitif siswa (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan). Tes ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji product moment dan Cronbach Alpha dengan hasil reliabilitas sebesar 0,87 yang tergolong tinggi.
- Lembar Observasi Aktivitas dan Pemahaman Mendalam Siswa

Lembar ini digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, refleksi terhadap nilai Islam, serta hubungan antara konsep ajaran dan kehidupan sehari-hari.
- Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan terhadap guru PAI dan beberapa siswa untuk menggali persepsi terhadap efektivitas pendekatan deep learning.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian meliputi:

- a. Tahap Persiapan: Menyusun perangkat pembelajaran PAI berbasis deep learning, menyiapkan instrumen penelitian, dan melakukan uji coba soal.
- b. Tahap Pelaksanaan:
 - 1) Memberikan pretest kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran selama 4 pertemuan (masing-masing 2 jam pelajaran).
 Kelompok eksperimen: Pembelajaran dengan pendekatan deep learning melalui diskusi mendalam, studi kasus, refleksi nilai, dan proyek mini bertema akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
 Kelompok kontrol: Pembelajaran konvensional dengan ceramah, tanya jawab, dan latihan soal.
 - 3) Memberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan pemahaman.
- c. Tahap Analisis: Mengolah data hasil pretest dan posttest, serta hasil observasi dan wawancara untuk menentukan efektivitas perlakuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap:

- a. Analisis Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai hasil belajar, rata-rata, dan peningkatan skor siswa.
- b. Analisis Inferensial, menggunakan uji-t (independent samples t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol.

Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas instrumen diuji melalui expert judgment oleh tiga dosen ahli bidang pendidikan agama dan evaluasi pembelajaran. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach Alpha yang menunjukkan nilai $\alpha = 0,87$ (kategori tinggi), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Untuk menjaga keabsahan data kualitatif, dilakukan triangulasi sumber melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pretest dan Posttest

Data hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal (pretest) dan kemampuan akhir (posttest) siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan dua pendekatan berbeda, yaitu deep learning pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol. Instrumen tes yang digunakan telah melalui uji validitas isi dan reliabilitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai penguasaan konsep serta pemahaman mendalam siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tabel 2 berikut menyajikan hasil perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest siswa dari kedua kelompok penelitian:

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain	Kategori Peningkatan
Eksperimen	24	68,21	86,75	0,59	Sedang
Kontrol	24	67,54	77,10	0,32	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai pretest antara kedua kelompok relatif setara, yaitu 68,21 pada kelompok eksperimen dan 67,54 pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum perlakuan berada pada tingkat yang hampir sama, sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kondisi awal yang seimbang. Kesetaraan ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang muncul setelah perlakuan benar-benar disebabkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, bukan oleh faktor lain.

Setelah diberikan perlakuan selama empat kali pertemuan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai posttest siswa kelompok eksperimen. Nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 86,75, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 77,10. Selisih peningkatan rata-rata sebesar 9,65 poin menunjukkan bahwa pendekatan deep learning lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi PAI dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan di kelompok kontrol.

Analisis lebih lanjut menggunakan skor N-Gain memperkuat temuan tersebut. Kelompok eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,59 yang termasuk dalam kategori sedang, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 0,32 dengan kategori rendah. Artinya, pembelajaran dengan pendekatan deep learning tidak hanya meningkatkan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga memperdalam pemahaman konseptual dan kemampuan reflektif siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen disebabkan oleh karakteristik pendekatan deep learning yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses berpikir kritis, analisis nilai, dan refleksi terhadap pengalaman belajar. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, serta proyek mini yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk membangun hubungan antara konsep ajaran agama dengan realitas sosial di sekitar mereka.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif dan lebih fokus pada hafalan materi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi makna nilai-nilai keislaman secara mendalam. Hal ini berimplikasi pada rendahnya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa. Dengan demikian, data pretest dan posttest menunjukkan bahwa pendekatan deep learning memiliki efektivitas yang nyata dalam mengoptimalkan hasil belajar serta memperkuat pemahaman nilai spiritual dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 76 Kasambi.

2. Hasil Uji-t Independen

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan analisis statistik menggunakan uji-t independen. Analisis ini bertujuan membandingkan rata-rata nilai posttest kedua kelompok setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan pendekatan deep learning, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di kelas.

Tabel 3. Hasil Uji-t Hasil Belajar Posttest

Statistik Uji	Eksperimen	Kontrol	t hitung	t tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Rata-rata Posttest	86,75	77,10	3,71	2,01	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,71, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,71 > 2,01$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan pendekatan deep learning memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen sebesar 86,75 menggambarkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan refleksi mendalam. Sementara itu, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tradisional hanya mencapai rata-rata 77,10, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman yang lebih rendah.

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan deep learning memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih mampu memahami isi pelajaran, mengingat konsep secara lebih bermakna, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Dengan demikian, perbedaan signifikan yang muncul pada hasil posttest menunjukkan efektivitas pendekatan deep learning dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mendalam siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 76 Kasambi.

3. Analisis Aktivitas dan Pemahaman Mendalam Siswa

Selain hasil tes, data penelitian juga diperoleh melalui observasi aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana

keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dari segi partisipasi, antusiasme, maupun kemampuan mereka dalam memahami dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan adanya perbedaan yang cukup jelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat reflektif, serta berani mengemukakan pendapat terkait penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dalam kegiatan "proyek akhlak", misalnya, siswa diminta untuk menuliskan dan menceritakan pengalaman pribadi ketika menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong di rumah maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap konsep ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan rasa empati antar teman.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor aktivitas siswa kelompok eksperimen mencapai 87% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 68% dengan kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan deep learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Siswa menjadi lebih terlibat secara intelektual dan emosional dalam memahami makna dari setiap nilai yang diajarkan, bukan sekadar menghafal materi.

Selain dari segi keaktifan, peningkatan juga terlihat pada aspek pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Siswa kelompok eksperimen mampu menjelaskan makna suatu ayat atau hadis dengan kata-kata mereka sendiri, serta mengaitkannya dengan situasi konkret yang mereka alami. Misalnya, ketika membahas tentang pentingnya kejujuran, siswa mampu memberikan contoh nyata dari pengalaman mereka di sekolah, seperti tidak mencontek saat ujian atau mengembalikan barang milik teman. Hal ini memperlihatkan bahwa proses belajar telah menghasilkan pemahaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan aplikatif.

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas dan pemahaman siswa ini memperkuat temuan dari hasil tes sebelumnya, bahwa penerapan pendekatan deep learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan pemahaman mendalam siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan refleksi nilai terbukti dapat menumbuhkan keterlibatan aktif, rasa tanggung jawab, serta kemampuan menginternalisasi ajaran agama dalam perilaku sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman mendalam siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 76 Kasambi. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan deep learning tidak hanya mampu menguasai materi secara kognitif, tetapi juga memahami nilai-nilai Islam secara reflektif dan aplikatif. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan agama di sekolah dasar, yaitu menumbuhkan akhlak mulia dan pemahaman nilai spiritual yang berakar pada pengalaman belajar bermakna.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan nilai posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menggambarkan bahwa pendekatan deep learning lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa melalui aktivitas analisis nilai dan studi kasus berbasis konteks kehidupan nyata.

Penelitian Nugraha dan Sari (2023) juga mendukung hasil ini, di mana pembelajaran berbasis deep learning terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep agama dan mengaitkannya dengan perilaku sosial sehari-hari. Mereka menemukan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan keluarga dan sekolah.

Selain itu, Hidayat (2023) menemukan bahwa proses pembelajaran PAI yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui refleksi nilai dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan kesadaran moral peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, siswa kelompok eksperimen menunjukkan perilaku aktif dan reflektif selama pembelajaran, yang tercermin dalam kegiatan "proyek akhlak" dan diskusi nilai-nilai Islam.

Penelitian Rahmawati (2024) juga menegaskan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis deep learning memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menunjukkan perilaku berkarakter. Pembelajaran yang mendorong analisis mendalam dan refleksi nilai

terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat hafalan semata. Temuan ini konsisten dengan hasil observasi penelitian di SD Negeri 76 Kasambi, di mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui aktivitas pembelajaran kontekstual.

Sementara itu, Mulyono (2023) dalam penelitiannya tentang penerapan deep learning pada pembelajaran PAI di sekolah dasar menemukan bahwa strategi ini meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa. Penerapan pendekatan ini membuat siswa lebih antusias dalam memahami makna ajaran agama karena mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam proses menemukan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan mereka. Fenomena serupa juga tampak pada penelitian ini, di mana kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Dalam konteks pembelajaran aktif, Aminah dan Fadli (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan refleksi diri dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk dalam memahami dimensi moral dan spiritual. Penerapan deep learning dalam penelitian ini sejalan dengan konsep tersebut, karena melibatkan siswa untuk berpikir mendalam tentang makna nilai agama dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Selanjutnya, hasil penelitian Prasetyo (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis refleksi nilai mampu meningkatkan hasil belajar PAI sekaligus memperdalam pemahaman moral siswa. Dalam penelitiannya, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis refleksi nilai menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menjelaskan ajaran agama menggunakan bahasa mereka sendiri dan menerapkannya dalam situasi sosial nyata.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Sulastri (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran bermakna dan reflektif seperti deep learning dapat memperkuat pemahaman konsep serta membangun sikap religius yang stabil pada siswa sekolah dasar. Sulastri menegaskan bahwa keterlibatan emosional dan pengalaman langsung dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam pembentukan kesadaran spiritual.

Selain itu, penelitian Hasanah (2024) menunjukkan bahwa deep learning approach membantu siswa memahami keterkaitan antara pengetahuan agama dan tindakan nyata dalam kehidupan sosial. Siswa menjadi lebih sadar terhadap nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan setelah mereka diajak menganalisis makna dan dampak dari ajaran tersebut melalui studi kasus dan proyek sederhana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai temuan terdahulu yang menegaskan bahwa pendekatan deep learning merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pemahaman mendalam, dan pembentukan karakter religius siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak sekadar memahami ajaran Islam dari aspek kognitif, tetapi juga menginternalisaskannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan deep learning layak dijadikan sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar untuk menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter kuat sesuai nilai-nilai Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman mendalam siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 76 Kasambi. Siswa yang belajar dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dari hasil uji-t independen yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi secara nyata.

Selain itu, observasi terhadap aktivitas belajar menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu mendorong keterlibatan aktif, reflektif, dan partisipatif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman hidup sehari-hari, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Proses ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* mampu membentuk pemahaman yang lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Penerapan strategi ini membantu mewujudkan tujuan pendidikan agama yang sesungguhnya, yaitu tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik.

E. Referensi

- Ahmad, R. (2024). Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Berbasis Nilai Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 45–58.
- Aminah, S., & Fadli, R. (2022). Penerapan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 101–112.
- Firdaus, A. (2024). Pendekatan Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Inovatif*, 8(2), 102–118.
- Firdaus, A. (2024). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir reflektif dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.
- Hasanah, N. (2024). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI: Upaya mengintegrasikan nilai agama dengan praktik sosial. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(2), 121–137.
- Hidayat, M. (2023). Pembelajaran berbasis refleksi nilai untuk meningkatkan pemahaman moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah dan Kajian Nilai Islam*, 7(3), 214–230.
- Hidayat, M. (2023). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(1), 67–80.
- Maulana, I. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Bermakna dalam PAI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 6(2), 121–136.
- Mulyono, T. (2023). Penerapan strategi deep learning pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 98–113.
- Nugraha, D., & Sari, L. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis deep learning terhadap peningkatan pemahaman nilai agama dan perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Agama dan Moral Anak*, 6(1), 44–59.
- Prasetyo, A. (2023). Pembelajaran berbasis refleksi nilai dalam meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 147–162.
- Rahman, T. (2024). Strategi Deep Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(3), 210–225.
- Rahmawati, E. (2024). Pengaruh pembelajaran deep learning terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dasar*, 10(1), 33–49.
- Saputra, E. E., Ahmad, A., & Parisu, C. Z. L. (2025). Implementasi Computational Thinking dalam Dunia Pendidikan dan Teknologi. *Journal of Integrative Elementary Education*, 1(1), 40–48.
- Sulaiman, N. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Moral Islam*, 11(1), 12–29.
- Sulastri, D. (2024). Pembelajaran bermakna dan reflektif sebagai sarana pembentukan kesadaran spiritual siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Nilai Islam*, 13(1), 72–86.